

Transformasi Digital Potensi Wisata Pekon Sukaraja Melalui Pengembangan Media Informasi dan Tata Kelola Wisata Berkelanjutan

Muhammad Rafiq, Riyadini Riyan Utami, Viola De Yusa, Betty Magdalena

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Email: muh.rafiq.msi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 16, 2026

Revised Oktober 20, 2026

Accepted Oktober 21, 2026

Kata Kunci:

Transformasi Digital, Media
Informasi, Wisata Berkelanjutan

Keywords:

Digital Transformation, Information
Media, Sustainable Tourism



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Muhammad Rafiq, et.al
Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis
Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Pengembangan potensi wisata desa memerlukan dukungan media informasi digital dan tata kelola yang terintegrasi. Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, memiliki potensi wisata alam berupa Taman Pemandian Way Bekhak, tetapi penyediaan informasi digital dan pengelolaan wisata masih perlu ditingkatkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung transformasi digital wisata melalui pengembangan media informasi dan penguatan tata kelola berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi observasi, koordinasi dengan pemerintah pekan dan pengelola wisata, perancangan media informasi, implementasi teknologi digital, serta evaluasi kegiatan. Program yang dilaksanakan mencakup pembuatan dan pemasangan plang informasi terintegrasi QR Code, pengembangan website wisata, analisis testimoni pengunjung, digitalisasi pencatatan transaksi, sosialisasi pembayaran QRIS, dan penyuluhan hukum terkait pengelolaan wisata. Hasil kegiatan berupa tersedianya media informasi fisik dan digital serta pengenalan sistem pendukung pengelolaan wisata. Program ini diharapkan meningkatkan akses informasi, kualitas pelayanan, dan kapasitas pengelola dalam

mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan.

ABSTRACT

The development of village tourism potential requires integrated digital information media and effective governance. Pekon Sukaraja, Gunung Alip District, Tanggamus Regency, has a natural tourism destination, namely Way Bekhak Spring Bath, but its digital information services and tourism management still require improvement. This community service program aimed to support tourism digital transformation through information media development and sustainable tourism governance. The implementation methods included observation, coordination with village authorities and tourism managers, information media design, digital technology implementation, and program evaluation. The activities included installing an information sign integrated with a QR code, developing a tourism website, analyzing visitor testimonials, implementing digital transaction recording, introducing QRIS payments, and providing legal education related to tourism management. The program resulted in the availability of physical and digital information media and the introduction of supporting systems for tourism management. These initiatives are expected to improve information accessibility, service quality, and management capacity in developing local tourism potential sustainably.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan peluang bagi pengelola destinasi wisata untuk memperluas jangkauan promosi, menyediakan informasi yang mudah diakses, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Informasi mengenai lokasi, fasilitas, akses perjalanan, dan daya tarik wisata menjadi kebutuhan penting bagi calon wisatawan sebelum menentukan tujuan kunjungan. Oleh karena itu, transformasi digital menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata, termasuk wisata yang dikelola oleh masyarakat desa.

Pariwisata berbasis potensi lokal memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat. Pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat dapat membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif. Namun, potensi tersebut perlu didukung oleh pengelolaan yang terencana, pelayanan yang memadai, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pengelola dan pengunjung. Dengan demikian, pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan, tetapi juga pada keberlanjutan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, memiliki potensi wisata alam berupa Taman Pemandian Way Bekhak. Destinasi ini memanfaatkan mata air alami dan dikenal sebagai tempat rekreasi keluarga yang menawarkan aktivitas berenang, berendam, serta menikmati suasana alam. Keberadaan wisata tersebut menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi melalui layanan wisata dan usaha pendukung di sekitar lokasi. Potensi ini perlu dikembangkan melalui strategi promosi dan pengelolaan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan serta perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pengabdian, pengelolaan Wisata Way Bekhak dilakukan secara swadaya oleh masyarakat melalui keterlibatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan aparat pekon. Pola pengelolaan berbasis masyarakat tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan wisata lokal. Meskipun demikian, pengelolaan yang ada masih memerlukan dukungan dari sisi penyediaan informasi, promosi digital, pencatatan transaksi, evaluasi pelayanan, dan penguatan tata kelola. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang terintegrasi agar potensi wisata dapat dikelola secara lebih efektif.

Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah keterbatasan media informasi wisata, baik secara fisik maupun digital. Informasi mengenai daya tarik, fasilitas, akses lokasi, dan kontak pengelola belum tersedia secara optimal dalam media digital yang mudah dijangkau calon pengunjung. Selain itu, keterbatasan penanda atau plang informasi dapat menyulitkan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung untuk menemukan lokasi dan memperoleh petunjuk yang diperlukan. Kesenjangan informasi tersebut menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemudahan akses dan pengalaman pengunjung.

Pemanfaatan website dan kode respons cepat (Quick Response Code atau QR Code) dapat menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Website memungkinkan informasi wisata disajikan secara terstruktur dan dapat diakses melalui perangkat digital, sedangkan QR Code menghubungkan media informasi fisik dengan konten digital. Integrasi keduanya dapat memudahkan pengunjung memperoleh informasi tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penjelasan langsung dari pengelola. Pengembangan media informasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun

promosi wisata yang lebih terarah, mudah diakses, dan dapat diperbarui sesuai perkembangan kondisi destinasi.

Transformasi digital dalam pengelolaan wisata juga mencakup pemanfaatan data untuk mengevaluasi kualitas pelayanan. Testimoni atau ulasan pengunjung dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman, kebutuhan, dan aspek pelayanan yang perlu diperbaiki. Analisis terhadap data tersebut dapat membantu pengelola mengenali kecenderungan tanggapan pengunjung sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengembangan wisata tidak hanya mengandalkan pengamatan langsung, tetapi juga dapat memanfaatkan informasi yang tersedia untuk mendukung perbaikan pelayanan secara berkelanjutan.

Selain penyediaan informasi dan evaluasi pelayanan, digitalisasi transaksi menjadi aspek penting dalam mendukung tata kelola wisata. Pencatatan pemasukan dari tiket masuk dan penyewaan fasilitas secara lebih teratur dapat membantu pengelola memantau transaksi serta menyusun catatan keuangan. Pengenalan pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) juga dapat menjadi alternatif pembayaran non-tunai bagi pengunjung. Pemanfaatan teknologi tersebut perlu disesuaikan dengan kesiapan pengelola agar penerapannya dapat mendukung ketertiban administrasi, transparansi transaksi, dan efektivitas pengelolaan wisata.

Tata kelola wisata berkelanjutan tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan aspek hukum dan kelembagaan. Kejelasan mengenai hak, kewajiban, serta status penguasaan lahan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kawasan wisata. Pemahaman hukum yang memadai dapat membantu masyarakat dan pengelola mengantisipasi potensi permasalahan serta mendorong pengelolaan yang lebih tertib. Oleh sebab itu, transformasi digital perlu disertai dengan peningkatan pemahaman pengelola terhadap aspek hukum dan tanggung jawab dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pekon Sukaraja diarahkan pada pengembangan media informasi dan penguatan tata kelola Wisata Way Bekhak melalui pemanfaatan teknologi digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembuatan dan pemasangan plang informasi yang terintegrasi dengan QR Code menuju website wisata, pengembangan website sebagai media informasi, analisis testimoni pengunjung, digitalisasi pencatatan transaksi, pengenalan pembayaran QRIS, serta penyuluhan hukum terkait pengelolaan wisata. Berbagai kegiatan tersebut dirancang untuk saling melengkapi dalam mendukung kebutuhan informasi, pelayanan, dan administrasi pengelolaan wisata.

Pendekatan pengabdian ini menempatkan masyarakat dan pengelola wisata sebagai pihak yang berperan penting dalam keberlanjutan program. Penyediaan media digital perlu diikuti dengan kemampuan untuk mengoperasikan, memelihara, dan memperbarui informasi secara berkala. Demikian pula, pencatatan transaksi dan pemanfaatan data pengunjung memerlukan konsistensi dalam pelaksanaannya agar dapat memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan melibatkan pengelola dan pihak pekon, hasil kegiatan diharapkan tidak berhenti pada penyediaan sarana, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses pengembangan wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung transformasi digital potensi wisata Pekon Sukaraja melalui pengembangan media informasi dan penguatan tata kelola Wisata Way Bekhak. Fokus kegiatan meliputi peningkatan aksesibilitas informasi wisata, pengenalan teknologi untuk mendukung pelayanan dan transaksi, pemanfaatan data pengunjung sebagai bahan evaluasi, serta

penguatan pemahaman mengenai tata kelola wisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan tersedia sarana informasi fisik dan digital yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dan pengelola, sekaligus menjadi langkah awal dalam mendorong pengembangan destinasi wisata yang lebih informatif, tertata, dan berkelanjutan.

Metode Pengabdian

1. Lokasi dan Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan adalah pengelola Wisata Way Bekhak, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), aparat pekon, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi wisata alam yang dimiliki serta kebutuhan penguatan media informasi digital dan tata kelola wisata.

2. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Observasi dan identifikasi masalah

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lokasi wisata serta koordinasi dengan aparat pekon dan pengelola. Observasi difokuskan pada ketersediaan media informasi, aksesibilitas lokasi, pelayanan pengunjung, pencatatan transaksi, dan kebutuhan pengelolaan wisata. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan permasalahan mitra.

b. Perencanaan dan perancangan program

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun program pengabdian yang mencakup pengembangan media informasi fisik dan digital serta penguatan tata kelola wisata. Perencanaan meliputi perancangan plang informasi, penyusunan konten website, pengintegrasian QR Code, pengenalan pencatatan transaksi digital, analisis testimoni pengunjung, dan penyuluhan hukum terkait pengelolaan wisata.

c. Implementasi media informasi digital

Tahap implementasi dilakukan melalui pembuatan dan pemasangan plang informasi wisata yang dilengkapi QR Code menuju website Wisata Way Bekhak. Website dikembangkan untuk menyediakan informasi mengenai destinasi wisata agar lebih mudah diakses oleh calon pengunjung. Integrasi media fisik dan digital diharapkan membantu pengunjung memperoleh informasi lokasi dan fasilitas secara lebih praktis.

d. Analisis data pengunjung

Analisis dilakukan terhadap data testimoni pengunjung menggunakan Python melalui platform Google Colab. Tahapan ini meliputi text processing, pengolahan data, dan penyajian hasil dalam bentuk visualisasi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memahami tanggapan pengunjung dan mengidentifikasi aspek pelayanan yang dapat ditingkatkan.

e. Digitalisasi transaksi dan pengelolaan wisata

Tahap ini dilakukan melalui pengenalan dan penerapan aplikasi pencatatan kasir digital untuk membantu pencatatan uang masuk dan keluar, termasuk transaksi tiket masuk dan penyewaan fasilitas. Selain itu, dilakukan sosialisasi dan penerapan QRIS sebagai alternatif pembayaran non-tunai. Kegiatan ini bertujuan mendukung pencatatan transaksi yang lebih teratur dan memudahkan proses pembayaran.

f. Penyuluhan hukum dan tata kelola wisata

Penyuluhan hukum dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dan pengelola mengenai hak, kewajiban, serta aspek hukum penguasaan tanah di kawasan wisata. Kegiatan ini juga mencakup identifikasi aspek legalitas usaha dan penyusunan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam penguatan tata kelola wisata.

g. Evaluasi dan keberlanjutan program

Evaluasi dilakukan dengan meninjau pelaksanaan kegiatan dan luaran yang dihasilkan, meliputi plang informasi, website wisata, hasil analisis testimoni, pencatatan transaksi digital, QRIS, serta rekomendasi aspek legalitas. Keberlanjutan program diarahkan melalui pemeliharaan plang, pembaruan informasi website, pemanfaatan data pengunjung, dan penggunaan sistem transaksi digital sesuai kesiapan pengelola.

h. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan aparat Pekon Sukaraja dan pengelola Wisata Way Bekhak melalui koordinasi, diskusi, serta keterlibatan dalam penerapan program. Partisipasi mitra diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Mitra juga berperan dalam menerima dan memanfaatkan luaran program, khususnya media informasi digital, sistem pencatatan transaksi, serta rekomendasi pengelolaan wisata.

i. Pendampingan Pemanfaatan Teknologi

Pendampingan dilakukan melalui pengenalan fungsi dan cara pemanfaatan teknologi yang telah dikembangkan. Kegiatan ini mencakup penggunaan website dan QR Code untuk penyampaian informasi wisata, pemanfaatan aplikasi pencatatan transaksi, serta pengenalan pembayaran menggunakan QRIS. Pendampingan diharapkan membantu pengelola memahami manfaat teknologi dan mendorong penerapannya dalam aktivitas operasional wisata sehari-hari.

j. Rekomendasi Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun rekomendasi berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program, dan identifikasi kebutuhan pengelola. Rekomendasi mencakup pembaruan informasi digital secara berkala, pemeliharaan fasilitas informasi, pemanfaatan data testimoni untuk evaluasi pelayanan, serta penguatan administrasi dan aspek legalitas wisata. Rekomendasi ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dan pemerintah pekon dalam melanjutkan pengembangan Wisata Way Bekhak secara terarah dan berkelanjutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data pengabdian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi wisata, koordinasi dan wawancara dengan pihak pekon serta pengelola, serta dokumentasi kegiatan. Data testimoni pengunjung digunakan sebagai bahan analisis pelayanan wisata. Data tersebut menjadi dasar identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, dan evaluasi luaran pengabdian.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditinjau secara deskriptif berdasarkan luaran yang dihasilkan, yaitu:

a. Tersedianya plang informasi wisata yang terintegrasi dengan QR Code.

- b. Tersedianya website sebagai media informasi digital Wisata Way Bekhak.
- c. Tersedianya hasil analisis testimoni pengunjung sebagai bahan evaluasi pelayanan.
- d. Diperkenalkannya pencatatan transaksi digital dan alternatif pembayaran QRIS.
- e. Tersedianya rekomendasi terkait aspek hukum dan tata kelola wisata.

Indikator tersebut digunakan untuk menilai keterlaksanaan program, bukan untuk menyatakan peningkatan jumlah pengunjung atau pendapatan, karena data kuantitatif mengenai perubahan tersebut belum tersedia.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengembangan Media Informasi dan Promosi Wisata

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa Wisata Way Bekhak memiliki potensi sebagai destinasi rekreasi alam, tetapi penyediaan informasi bagi calon pengunjung masih perlu ditingkatkan. Sebelum pelaksanaan program, media informasi fisik dan digital belum tersedia secara memadai sehingga pengunjung, khususnya yang baru pertama kali datang, dapat mengalami kesulitan menemukan lokasi dan memperoleh informasi mengenai fasilitas wisata. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pembuatan dan pemasangan plang informasi yang terintegrasi dengan website wisata.

Program utama dilaksanakan melalui perancangan dan pemasangan plang informasi yang memuat peta lokasi, fasilitas, tata tertib, dan informasi pendukung lainnya. Plang tersebut dilengkapi QR Code yang mengarahkan pengunjung menuju website Wisata Way Bekhak. Integrasi ini menghubungkan media informasi fisik dengan media digital sehingga pengunjung dapat memperoleh informasi melalui perangkat telepon pintar.

Pengembangan media informasi tersebut menjadi langkah awal dalam mendukung transformasi digital destinasi wisata. Plang berfungsi sebagai media informasi di lokasi, sedangkan website berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat diakses secara digital. Dengan adanya kedua media tersebut, penyampaian informasi diharapkan menjadi lebih terstruktur dan mudah dijangkau oleh masyarakat maupun calon wisatawan.



Gambar 1. Kunjungan dan Sosialisasi Tim Pengabdian

2. Pengembangan Website dan Identitas Visual Wisata

Selain pemasangan plang informasi, kegiatan pengabdian mencakup pengembangan website dan penguatan identitas visual Wisata Way Bekhak. Perancangan website memperhatikan aspek antarmuka dan pengalaman pengguna (User Interface/User Experience atau UI/UX), dengan tujuan menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan memudahkan pengunjung dalam menelusuri konten. Website dikembangkan sebagai

media informasi mengenai destinasi wisata, fasilitas, serta informasi pendukung kunjungan.

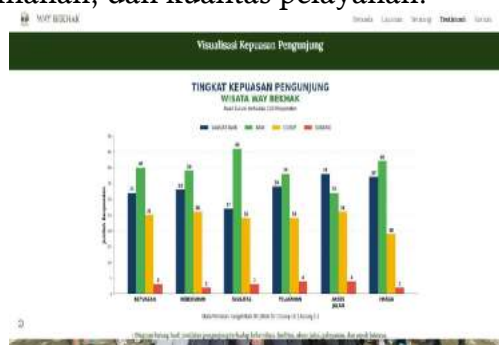
Pengembangan identitas visual dilakukan melalui perancangan logo yang merepresentasikan karakter wisata. Identitas visual yang konsisten penting untuk membangun pengenalan destinasi dan mendukung penyampaian informasi melalui berbagai media promosi. Penggabungan logo, website, dan plang informasi diharapkan menghasilkan tampilan informasi yang lebih terpadu serta memperkuat citra Wisata Way Bekhak sebagai destinasi wisata lokal.

Dari sisi pengelolaan, website dan identitas visual yang telah dikembangkan merupakan luaran yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut oleh pengelola. Namun, keberlanjutan manfaatnya bergantung pada pembaruan informasi, pemeliharaan akses website, dan pengelolaan konten secara berkala. Oleh karena itu, pengelola perlu memastikan bahwa informasi mengenai fasilitas, akses, dan kondisi wisata tetap sesuai dengan keadaan aktual.

3. Analisis Testimoni Pengunjung sebagai Evaluasi Pelayanan

Program berikutnya adalah analisis data testimoni pengunjung untuk mendukung evaluasi pelayanan Wisata Way Bekhak. Kegiatan ini dilakukan melalui pengolahan data menggunakan bahasa pemrograman Python pada platform Google Colab. Tahapan pengolahan meliputi text processing, analisis data testimoni, dan penyajian hasil dalam bentuk visualisasi agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami.

Analisis testimoni menjadi bagian penting dalam transformasi digital karena memungkinkan pengelola memanfaatkan data sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tanggapan pengunjung dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman mereka selama berada di lokasi wisata serta aspek yang perlu mendapat perhatian. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan fasilitas, kenyamanan, dan kualitas pelayanan.



Gambar 2. Gambar Tingkat Kepuasan Pengunjung

Meskipun demikian, analisis testimoni tidak secara otomatis menunjukkan peningkatan kepuasan pengunjung. Data tersebut perlu diperbarui secara berkala dan ditindaklanjuti dengan perbaikan pelayanan yang sesuai. Oleh karena itu, hasil analisis sebaiknya diposisikan sebagai instrumen pendukung evaluasi, bukan sebagai satu-satunya dasar penilaian keberhasilan pengelolaan wisata.

4. Digitalisasi Pencatatan Transaksi Wisata

Digitalisasi transaksi dilaksanakan melalui pengenalan dan penerapan aplikasi pencatatan kasir digital untuk membantu pengelola mencatat arus kas masuk dan keluar. Pencatatan diarahkan pada transaksi tiket masuk dan penyewaan fasilitas wisata. Program ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung administrasi keuangan yang lebih terstruktur dibandingkan pencatatan yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Penerapan pencatatan transaksi digital memiliki manfaat potensial dalam membantu pengelola memantau penerimaan dan pengeluaran, menelusuri transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana. Data transaksi yang terdokumentasi juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan operasional wisata. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga mendukung aspek administrasi dan pengelolaan internal.

Namun, keberhasilan digitalisasi pencatatan bergantung pada konsistensi pengelola dalam memasukkan data dan menggunakan aplikasi. Diperlukan pembiasaan agar setiap transaksi dicatat secara tepat dan dilakukan pemeriksaan secara berkala. Dalam jangka panjang, praktik ini diharapkan membantu meningkatkan keteraturan administrasi, meskipun dampaknya terhadap akurasi keuangan masih perlu dievaluasi melalui data sebelum dan sesudah penerapan.

5. Penerapan QRIS sebagai Alternatif Pembayaran

Kegiatan digitalisasi transaksi juga mencakup sosialisasi dan penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai alternatif pembayaran retribusi wisata secara non-tunai. Pengenalan QRIS ditujukan untuk memberikan pilihan pembayaran kepada pengunjung sekaligus memperkenalkan sistem transaksi digital kepada pengelola. Program ini melengkapi pencatatan kas digital sehingga penguatan tata kelola dilakukan dari sisi pencatatan maupun proses pembayaran.

Penggunaan QRIS berpotensi memberikan kemudahan bagi pengunjung yang terbiasa melakukan pembayaran melalui aplikasi keuangan digital. Bagi pengelola, transaksi non-tunai dapat mendukung dokumentasi pembayaran dan memudahkan pencocokan transaksi dengan catatan penerimaan. Akan tetapi, penerapan QRIS tetap memerlukan pengelolaan yang jelas, termasuk pemeriksaan transaksi masuk, pencatatan penerimaan, dan penetapan pihak yang bertanggung jawab terhadap administrasi pembayaran.



Gambar 3. Penyerahan Logo QRIS Kepada Pengelola

Dalam konteks wisata berkelanjutan, digitalisasi pembayaran merupakan bagian dari modernisasi layanan yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kesiapan pengelola. Penggunaan QRIS perlu berjalan berdampingan dengan alternatif pembayaran lain agar pengunjung yang belum menggunakan layanan digital tetap dapat melakukan transaksi. Evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan QRIS serta kontribusinya terhadap efisiensi pelayanan.

6. Penguatan Aspek Hukum dan Tata Kelola Wisata

Selain aspek teknologi dan administrasi, kegiatan pengabdian mencakup penyuluhan hukum mengenai penguasaan tanah antara masyarakat dan pengelola kawasan Wisata Way Bekhak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai hak, kewajiban, serta mekanisme penyelesaian sengketa yang berkaitan dengan penguasaan dan pemanfaatan tanah. Selain penyuluhan, dilakukan identifikasi aspek legalitas usaha pariwisata melalui penyusunan daftar periksa (checklist) dan rekomendasi penataan legalitas.

Aspek hukum merupakan bagian penting dari tata kelola wisata karena pengembangan destinasi memerlukan kejelasan mengenai penguasaan lahan, pembagian tanggung jawab, dan administrasi pengelolaan. Pemahaman yang baik mengenai aspek tersebut dapat membantu masyarakat dan pengelola mengenali hal-hal yang perlu ditindaklanjuti serta mengurangi risiko permasalahan di kemudian hari. Dengan demikian, keberlanjutan wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam dan promosi, tetapi juga oleh keteraturan pengelolaannya.

Hasil identifikasi dan rekomendasi legalitas perlu dipahami sebagai bahan masukan awal, bukan sebagai bukti bahwa seluruh persoalan hukum telah terselesaikan. Tindak lanjut tetap memerlukan koordinasi dengan pihak terkait dan pemeriksaan dokumen sesuai ketentuan yang berlaku. Pendekatan ini penting agar pengembangan wisata berjalan secara tertib serta mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan pengelola.



Gambar 4. Penyerahan Hasil Akhir Logo Wisata Kepada pengelola

7. Integrasi Program dalam Mendukung Wisata Berkelanjutan

Berbagai program yang dilaksanakan memiliki keterkaitan satu sama lain. Plang informasi, QR Code, website, dan identitas visual mendukung penyediaan informasi dan promosi wisata. Analisis testimoni membantu menyediakan bahan evaluasi pelayanan, sedangkan pencatatan transaksi digital dan QRIS mendukung pengelolaan administrasi serta pembayaran. Pada saat yang sama, penyuluhan hukum dan identifikasi legalitas memberikan perhatian terhadap aspek kelembagaan dan tata kelola. Secara keseluruhan, program-program tersebut menghasilkan dukungan pada aspek informasi, pelayanan, transaksi, dan pengelolaan wisata.

Integrasi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital wisata tidak cukup hanya dilakukan melalui pembuatan website. Teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari proses pengelolaan yang melibatkan sumber daya manusia, administrasi, pelayanan pengunjung, serta pemeliharaan sarana. Media informasi yang baik perlu didukung konten

yang akurat, sementara sistem transaksi digital perlu diikuti pencatatan dan pengawasan yang konsisten.

Dari perspektif keberlanjutan, keterlibatan pengelola dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga agar hasil program tetap digunakan setelah kegiatan pengabdian selesai. Pembaruan website, pemeliharaan plang, pengolahan data pengunjung, dan peninjauan aspek legalitas memerlukan tindak lanjut secara berkala. Dengan demikian, hasil kegiatan dapat menjadi dasar bagi pengembangan wisata yang lebih terencana, meskipun dampak jangka panjang terhadap jumlah kunjungan dan pendapatan belum dapat disimpulkan tanpa pengukuran lebih lanjut.

8. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan menunjukkan bahwa program pengabdian menghasilkan sejumlah luaran, yaitu plang informasi yang terintegrasi dengan QR Code, website wisata, identitas visual, hasil analisis testimoni pengunjung, pengenalan pencatatan transaksi digital, sosialisasi QRIS, serta rekomendasi terkait aspek legalitas. Laporan kegiatan juga mencatat perlunya pemeliharaan media informasi, pembaruan konten website, pemanfaatan data pengunjung, dan tindak lanjut terhadap rekomendasi tata kelola.

Keberlanjutan program memerlukan pembagian tanggung jawab yang jelas antara pengelola wisata dan pihak pekon. Pengelola perlu memastikan media informasi dapat digunakan, data yang disajikan tetap relevan, dan sistem transaksi dijalankan secara konsisten. Pemerintah pekon dapat mendukung melalui koordinasi dan fasilitasi pengembangan wisata, sedangkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kelestarian lingkungan di sekitar destinasi.

Untuk mengetahui dampak program secara lebih terukur, evaluasi berikutnya dapat menggunakan indikator seperti frekuensi akses website, pemindaian QR Code, kelengkapan pencatatan transaksi, penggunaan QRIS, dan tindak lanjut terhadap masukan pengunjung. Pengukuran sebelum dan sesudah penerapan program akan membantu menentukan sejauh mana teknologi yang diperkenalkan benar-benar dimanfaatkan. Data tersebut belum tersedia secara lengkap dalam laporan kegiatan, sehingga belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kuantitatif.

9. Pembahasan Umum

Pelaksanaan pengabdian di Pekon Sukaraja menunjukkan bahwa transformasi digital dapat dimulai melalui intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dasar destinasi wisata. Penyediaan plang informasi dan website menjadi langkah awal untuk mengatasi keterbatasan akses informasi, sedangkan analisis testimoni, pencatatan transaksi digital, dan QRIS memperluas pemanfaatan teknologi pada aspek pelayanan dan administrasi. Penguatan aspek hukum melengkapi pendekatan tersebut dengan memperhatikan kebutuhan tata kelola yang tertib.

Kontribusi utama program terletak pada keterpaduan beberapa bentuk dukungan, bukan pada satu teknologi secara terpisah. Informasi digital dapat membantu calon pengunjung mengenali destinasi, data testimoni dapat menjadi bahan evaluasi, dan pencatatan transaksi dapat mendukung pengelolaan keuangan. Namun, manfaat tersebut baru akan berkelanjutan apabila pengelola memiliki kemampuan, komitmen, dan prosedur kerja untuk mengoperasikan serta memelihara sistem yang telah diperkenalkan.

Dengan demikian, program pengabdian ini dapat dipandang sebagai tahap awal dalam mendukung transformasi digital Wisata Way Bekhak. Hasil kegiatan memberikan sarana dan rekomendasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh pengelola dan pemerintah pekon. Untuk menilai keberhasilan jangka panjang, diperlukan pemantauan berkala terhadap pemanfaatan teknologi, kualitas pelayanan, kondisi lingkungan, dan

perkembangan tata kelola wisata. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan potensi wisata Pekon Sukaraja secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Selain aspek digitalisasi, pengembangan Wisata Way Bekhak perlu memperhatikan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan dan kenyamanan pengunjung. Potensi mata air alami sebagai daya tarik utama perlu didukung oleh pengelolaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas, serta penyampaian tata tertib kepada pengunjung. Media informasi yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan imbauan mengenai kebersihan dan perilaku wisata yang bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan informasi digital dan kesadaran lingkungan, pengembangan wisata diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga mendukung pelestarian potensi alam Pekon Sukaraja.



Gambar 5. Perancangan Logo Wisata Way Bekhak

Keberlanjutan transformasi digital juga memerlukan peningkatan kapasitas pengelola dalam memanfaatkan hasil program secara mandiri. Pengelola perlu memiliki kemampuan untuk memperbarui informasi website, memeriksa fungsi QR Code, mencatat transaksi secara konsisten, serta menggunakan masukan pengunjung sebagai dasar perbaikan pelayanan. Dukungan pemerintah pekan dan partisipasi masyarakat diperlukan agar pemanfaatan teknologi tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai. Oleh karena itu, pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa media informasi dan sistem pengelolaan yang telah diperkenalkan dapat terus dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan Wisata Way Bekhak secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, dilaksanakan sebagai upaya mendukung transformasi digital potensi wisata Taman Pemandian Way Bekhak. Potensi wisata alam yang dimiliki pekan ini perlu didukung oleh penyediaan informasi yang mudah diakses, pelayanan yang memadai, serta tata kelola yang terarah agar dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan media informasi dilakukan melalui pembuatan dan pemasangan plang informasi yang dilengkapi QR Code serta pengembangan website wisata. Media tersebut dirancang untuk membantu pengunjung memperoleh informasi mengenai lokasi, fasilitas, dan ketentuan wisata. Keberadaan media informasi fisik dan digital diharapkan dapat mempermudah akses informasi sekaligus mendukung promosi Wisata Way Bekhak kepada masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan ini juga mencakup analisis testimoni pengunjung menggunakan Python melalui Google Colab. Analisis tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengolah masukan pengunjung agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan

pelayanan. Selain itu, pengenalan pencatatan transaksi digital dan pembayaran melalui QRIS menjadi langkah awal dalam mendukung pengelolaan transaksi wisata yang lebih tertata dan menyesuaikan perkembangan teknologi.

Dari aspek tata kelola, kegiatan penyuluhan hukum memberikan pemahaman mengenai kepemilikan dan penguasaan tanah, hak dan kewajiban, serta upaya pencegahan sengketa dalam pengelolaan wisata. Kegiatan ini dilengkapi dengan rekomendasi terkait aspek legalitas usaha wisata yang dapat dijadikan bahan tindak lanjut oleh pengelola dan pemerintah pekon. Dengan demikian, pengembangan wisata tidak hanya berfokus pada promosi dan pemanfaatan teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek hukum dan keberlanjutan pengelolaan

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menghasilkan sejumlah sarana pendukung transformasi digital dan penguatan tata kelola Wisata Way Bekhak. Namun, keberhasilan jangka panjang masih memerlukan pemeliharaan media informasi, pembaruan website, pencatatan transaksi secara konsisten, pemanfaatan masukan pengunjung, serta tindak lanjut rekomendasi hukum. Dukungan pemerintah pekon, pengelola wisata, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor penting agar hasil kegiatan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan potensi wisata Pekon Sukaraja.

Daftar Pustaka

- Anargya, L. N., Fikri, F. H., Hasnah, H., & Akmal, F. (2024). Optimalisasi Wisata Edukasi Digital Anyaman Pandan di Desa Sukaraja Melalui Community Based Tourism. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 3800-3809.
- Darmawijaya, I. G., Indrayani, I. G. A. P. W., Priliani, N. L. D., Adi, I. A. S. P., Seniarta, I. W., Sunarsa, I. W., & Pitanatri, M. U. (2025). Transformasi Desa Wisata Berkelanjutan: Penguatan Ekosistem Pariwisata Desa Tajen Melalui Tata Kelola Terpadu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 5(2), 38-48.
- De Yusa, V., Magdalena, B., & Utami, R. R. (2026). Marketing Strategy of Bagus Hasby Tofu Crackers Products Based on Marketing Mix: A Case Study of MSMEs in Buah Berak Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 5(1), 29-36.
- Fiandra, Y., Ridwan, W. A., Sofiyurahman, M., Isryanto, N., & Yusaf, Y. A. (2026). Transformasi Digital Promosi Desa Wisata Edukasi Cibiru Wetan Melalui Pelatihan Fotografi Dan Videografi. *Dimastek (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 6(1), 47-54.
- Garis, R. R., Toto, T., Sidiq, M., Salim, M. N., Dziqry, E. A. A., Amalindi, R., & Rudiana, D. (2024). Pelatihan Tata Kelola dan Digitalisasi Objek Wisata Rintisan Berbasis Smart Tourism Di Desa Tanjungsari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1018-1035.
- Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. (2026). Buku panduan PKPM IIB Darmajaya semester genap tahun akademik 2025/2026.
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik sektor pariwisata

- Kholifah, N., Utami, R. R., & De Yusa, V. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Buket Bunga Pada Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 151-158.
- Kurnia, N., Maulachela, A. B., Hidayatullah, H., Annisa, V. S., Rahma, A. Y., & Yasin, L. M. U. (2025). Pokdarwis Assistance in Digitalizing the Penujak Tourism Village toSupport Sustainable Tourism: Pendampingan Pokdarwis dalam Digitalisasi Desa Wisata Penujak untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(5), 1674-1683.
- Nouvan, M. A., De Yusa, V., & Utami, R. R. (2025). Pengembangan Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Whatsapp Business Dan Google Maps Pada UMKM Tahu. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 11-18.
- Utami, R. R., De Yusa, V., Khoiriyah, Y., & Zulkarnaini, Z. (2025). Penerapan edukasi kesehatan dan keselamatan kerja pada UMKM keripik jahe. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, 3(3), 229-236.
- Utami, R. R., Suwandi, S., Khoiriyah, Y. K., Zulkarnaini, Z., & Firdhayanti, A. (2026). Redesain Logo Dan Brandinng Kopi Robusta Pada UMKM Kopi Pilah Desa Pematang. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 4(2), 109-120.

